

Mesin ATM di Kelapa Gading Dibobol, Tiga Pelaku Bawa Kabur Rp157 Juta

JAKARTA (IM) - Tiga pria berinisial WM, CM, dan HI, membobol mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di Jalan Gading Kirana Timur, Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Mereka membawa kabur uang tunai lebih dari seratus juta rupiah.

"Pelaku membawa uang Rp 157 juta," ungkap Kapolsek Kelapa Gading Kompol Maulana Mukarom saat dikonfirmasi, Jumat (12/1).

Ketiga tersangka sudah ditangkap jajaran Polsek

Kelapa Gading.

"Benar, saat ini pelaku berjumlah tiga orang sudah kami amankan," kata Maulana. Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara, Maulana menuturkan, komplotan pembobol mesin ATM ini juga pernah beraksi di tempat lain.

"Sebelumnya juga sudah pernah melakukan pencurian uang di ATM center wilayah Bekasi, Jawa Barat, dan mendapatkan uang hasil curian senilai Rp 300 juta," katanya. • lus

Pemuda Berinisial D Jadi Muncikari, "Jual" Anak Remaja 15 Tahun di Bekasi

BEKASI (IM) - Jajaran Reskrim Polres Metro Bekasi Kota menangkap seorang pemuda berinisial D (17, tersangka "menjual" putri remaja 15 tahun di Pondok Gede, Kota Bekasi, kepada pria hidung belang melalui aplikasi MiChat.

"Sudah jadi tersangka," kata Kasat Reskrim Polres Metro Bekasi Kota, AKBP Muhammad Firdaus saat dihubungi wartawan, Jumat (12/1).

Tersangka D ditangkap pada Jumat (12/1) dini hari di kawasan Pondok Gede, Kota Bekasi. Tersangka dijerat Pasal 88 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Saat ini pihak kepolisian masih melakukan pemeriksaan terhadap tersangka D.

"Dipidana penjara paling lama 10 tahun dan atau denda paling banyak Rp 200 juta," ujarnya.

Kasus prostitusi ABG ini terungkap setelah orang tua korban mengadu ke Komisi Nasional Perlindungan Anak

(Komnas PA). Korban sebelumnya tidak pulang selama beberapa hari.

Ada Sosok "Oma"

Polisi pun mengungkap ada sosok 'Oma' yang bekerja sama dengan tersangka D untuk menjual para remaja kepada pria hidung belang.

Si Oma yang berusia 40 tahun ini adalah seorang wanita yang bekerja di salon yang jaraknya sekitar 50 meter dari TKP. Korban mengaku ditawarkan pekerjaan open BO oleh sosok Oma tersebut. Oma mengiming-imingi korban dengan sejumlah uang dan fasilitas yang menggiurkan.

"Si Oma bilang 'di sini kerjanya BO ada S sama I juga. Kalau gaji mah gampang, tempat tinggal juga udah disiapin. Nanti kalau udah dapat duit banyak, boleh pulang, bisa transfer Mama (ibu kandung korban)'. Karena pada saat itu korban sedang ada masalah dengan orang tuanya, korban pun langsung mengiyakan perkataan Oma," ujarnya. • lus



SATPOL PJR BANTU PENGEMUDI GANTI BAN MOBIL
Anggota Sat Polisi Jalan Raya Dit Lantas Polda Metro Jaya membantu pengendara mengganti ban mobil di kawasan Exit Tol Tegal Parang, Jakarta Selatan, Jumat (12/1).

Eks Kasat Narkoba Bantah Jadi Kurir Narkoba Jaringan Fredy Pratama

BANDAR LAMPUNG (IM) - Eks Kasat Narkoba Polres Lampung Selatan, Andri Gustami, membantah sebagai kurir spesial jaringan gembong narkotika internasional, Fredy Pratama. Andri berdalih bahwa dirinya saat tertangkap semata-mata sedang melakukan penyamaran.

Di hadapan majelis hakim PN Tanjungkarang, Kamis (11/1), Andri Gustami mengaku terlibat dalam jaringan narkotika bertujuan untuk menangkap bandar besar yakni Fredy Pratama. Ia menyamar sebagai Undercover Agents (agen yang menyamar).

"Saya masuk ke dalam jaringan narkoba itu ingin menangkap bandar yang besar karena selama menjadi Kasat Narkoba di Polres Lampung Selatan, pelaku yang terungkap hanya sebatas kurir saja meskipun barang buktinya banyak," ujar Andri.

Namun dalam proses penyamaran tersebut, kata Andri, dia tidak melaporkan ke atasan yakni Kapolres Lampung Selatan. Sebab, menurut Andri, penyamaran itu merupakan serangkaian strategi penyidikan untuk mengungkap jaringan.

Pengakuan Andri ini justru dipertanyakan apakah markas kepolisian di Indonesia hanya sebatas Polres

Lampung Selatan saja. "Diatas saudara (Andri) kan ada Direktorat Narkoba Polda Lampung kemudian Mabes Polri. Jadi di pikiran saudara sendiri, ini untuk mengecikan bahwa kepolisian itu hanya ada di level Polres Lampung Selatan saja," tutur Anggota Majelis Hakim, Samsurajid Hidayat.

"Anda tau kan kalau syarat undercover itu, bahkan penjahat pun tidak tau kalau kamu (Andri) adalah seorang polisi. Tetapi ini tidak, mereka (terdakwa lain di jaringan narkotika) tau kalau terdakwa ini adalah seorang polisi, malah berpangkat. Ini kan sudah menyalahi aturan, apalagi anda tidak dilengkapi surat tugas yang dikeluarkan oleh atasan anda," tegas Hakim.

Dengan begitu, lanjut Hakim, alasan yang disampaikan terdakwa hanyalah bujukan semata untuk menutupi tindak pidana yang telah dilakukan.

"Kamu (Andri) dari tadi hanya berbicara tentang bujukan-bukaan saja, pembual di persidangan ini. Bagaimana mungkin disebut undercover kalau pelaku kejahatan tau anda adalah seorang polisi," tandasnya. Majelis hakim tunda persidangan hingga Kamis (25/1) mendatang dengan agenda tuntutan dari Jaksa Penuntut Umum (JPU). • lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



BANTUAN KEMANUSIAAN POLDA RIAU UNTUK KORBAN BANJIR DUMAI

Kapolda Riau Irjen Pol Mohammad Iqbal (kiri) didampingi Kapolres Dumai AKBP Dhovan Oktaviananton (tengah) menyerahkan bantuan kemanusiaan kepada warga korban banjir di Kota Dumai, Riau, Jumat (12/1). Polda Riau menyerahkan bantuan kemanusiaan kepada warga korban banjir di kota tersebut dan menggelar kegiatan pertemuan dengan masyarakat untuk menjaga dan mencegah potensi gangguan kamtibmas menjelang Pemilu 2024.

Kapolda Bali Beri Dua Opsi soal Kelanjutan Kasus SARA yang Menjerat Arya Wedakarna

AWK diduga melakukan ujaran kebencian dan penistaan agama yang berbau SARA melalui akun Instagram saat melakukan siaran langsung.

DENPASAR (IM) - Kapolda Bali Irjen Ida Bagus Kade Putra Narendra menyebut ada dua opsi soal kelanjutan laporan terhadap anggota DPD RI dari Bali, I Gusti Ngurah Arya Wedakarna (AWK), terkait dugaan ucapan menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Yakni, proses hukum atau berakhir dengan mediasi.

Putra Narendra menyampaikan dua opsi tersebut untuk menanggapi permintaan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bali, Mahrusun Hadyono, saat menemuinya di Polda Bali, Kamis (11/1).

Putra Narendra menegaskan akan menindaklanjuti

video viral AWK yang diduga berbau SARA. Ia akan memproses hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku jika memang terdapat tindak pidana.

Jika terbukti tidak ada hukum yang dilanggar maka Polda Bali akan membantu menengahi atau mediasi dengan pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Pemintaan MUI Bali

Sebelumnya, dalam pertemuan Putra Narendra dengan Mahrusun, salah satu yang dibahas adalah soal video viral Wedakarna saat memarahi sejumlah pejabat dan pegawai Bea Cukai di Bandara I Gusti Ngurah Rai.

MUI menilai pernyataan

Wedakarna dapat menimbulkan perpecahan antara umat Islam dengan Hindu.

"Menyikapi hal tersebut, kami berharap agar Bapak Kapolda dapat menindaklanjutinya, khususnya apabila ada hukum yang dilanggar dengan adanya pernyataan tersebut," kata Mahrusun.

AWK dilaporkan atas frase yang diduga mengandung ujaran kebencian dan penistaan agama yang berbau SARA melalui akun Instagram saat melakukan siaran langsung. Ramlly mencatat dari menit 04:55 sampai menit 44:27 dalam video yang diunggah sendiri oleh AWK dalam akun Instagramnya.

"Ganti itu, saya nggak mau yang frontline itu, saya mau gadis Bali yang kayak kamu, rambutnya kelihatan terbuka. Jangan kasih yang penutup-penutup nggak jelas, this is not middle east. Enak aja. Di Bali pakai bunga kek, pakai apa kek yang jegeg, pakai biji di sini kalau bisa

sebelum tugas sembahyang di pura, bija pakai."

Wedakarna sempat memberikan klarifikasi atas video yang viral itu melalui akun Instagram.

Ia mengatakan, dalam kesempatan itu dirinya memberikan arahan kepada petu-

gas Bea Cukai di lokasi agar memprioritaskan putra-putri terbaik dari Bali menjadi frontliner bandara.

Wedakarna menyebut video pernyataannya yang viral tersebut telah dipotong oleh orang yang tidak bertanggung jawab. • lus

Selain SYL, Eks Ajudan Firlil Bahuri Juga Diperiksa Terkait Kasus Pemerasan

JAKARTA (IM) - Polisi kembali memeriksa mantan Menteri Oertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) terkait kasus pemerasan yang diduga dilakukan Firlil Bahuri saat menjabat Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain SYL, polisi juga memeriksa lima saksi lainnya.

Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirkrimsus) Polda Metro Jaya Kombes Ade Safri Simanjuntak mengatakan, mereka diperiksa di Gedung Bareskrim, Mabes Polri.

"Kepentingan pemeriksaan atau memberikan keterangan tambahan di ruang riksa Dittipidkor Bareskrim Polri, lantai 6 gedung Bareskrim," kata Ade saat dikonfirmasi, Jumat (12/1).

Lima orang saksi selain SYL, di antaranya eks ajudan Firlil bernama Kevin, dan eks pengawal pribadi Firlil bernama Hendra.

"Ada eks ajudan tersangka Firlil yaitu Kevin, dan eks pengawal pribadi tersangka Firlil bernama Hendra," ujar Ade.

Pemeriksaan terhadap SYL dan lima saksi lainnya adalah untuk memenuhi

petunjuk jaksa penuntut umum (JPU).

Untuk diketahui, SYL juga diperiksa polisi pada Kamis (11/1), bersama eks Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian (Sekjen Kementan) Kasdi Subagyo, dan Mesin Kementan Muhammad Hatta.

Sedangkan polisi sudah memeriksa Firlil sebagai tersangka selama tiga kali, yakni pada 1 Desember 2023 dan 6 Desember 2023, dan 27 Desember 2023. Rencananya, Firlil juga akan dipanggil oleh penyidik dalam waktu dekat.

Polisi masih belum menahan Firlil karena masih mengungkap dugaan adanya TPPU.

Pada kasus ini, Firlil diduga memeras Syahrul Yasin Limpo atas perkara korupsi di Kementerian Pertanian (Kementan) di 2021.

Tak terima ditetapkan sebagai tersangka, Firlil mengajukan gugatan praperadilan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel). PN Jaksel menolak permintaan praperadilan Firlil pada 19 Desember 2023. • lus

Tiga Anggota Polisi yang Menangkap Asisten Saipul Jamil Terbukti Langgar SOP

JAKARTA (IM) - Propam Polres Metro Jakarta Barat telah memeriksa anggota Unit Narkoba Polsek Tambora terkait penangkapan Steven Arthur, asisten penyanyi dangdut, Saipul Jamil. Tiga polisi tersebut dinyatakan terbukti melanggar SOP.

"Terhadap anggota yang melaksanakan penangkapan maupun pengungkapan kasus tindak pidana narkoba, yaitu atas nama Aiptu H, Aiptu ZM, dan Aiptu AW, sebagaimana yang sudah pernah saya sampaikan bahwa Propam Polres Metro Jakarta Barat akan melakukan pemeriksaan dan pendalaman terkait dengan adanya dugaan pelanggaran terhadap ketiga anggota tersebut," kata Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes M Syahduddi dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta Barat, Jumat (12/1).

Ketiga anggota tersebut telah menjalani pemeriksaan Propam. Ketiganya dinyatakan melanggar prosedur.

"Hasil pemeriksaan bahwa memang terbukti ketiga anggota tersebut melakukan pelanggaran prosedur. Yang pertama membiarkan warga masyarakat melakukan tindak kekerasan terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba; dan yang kedua tidak memberikan keyakinan ataupun kepastian kepada pelaku bahwa yang bersangkutan adalah polisi meskipun anggota tersebut sudah mengatakan 'kami polisi' dan menunjukkan tanda len-

cana kepolisian anggota polisi, namun itu belum cukup untuk meyakinkan tersangka untuk mematuhi perintah petugas untuk berhenti, namun malah melarikan diri," bebarnya.

Syahduddi menegaskan ketiga anggota tersebut akan segera disidang etik.

Syahduddi juga mengungkap sosok pria berjaket bertuliskan 'POLISI' yang ikut dalam penangkapan asisten Saipul Jamil tersebut. Pria tersebut ternyata anggota Polsek Kalideres.

"Setelah kami turunkan seksi Propam Polres Jakarta Barat untuk mendalami hal tersebut, sudah juga sudah kami dapatkan bahwa yang bersangkutan adalah anggota Polsek Kalideres atas nama Bripda ABP," kata Syahduddi.

Saat itu ABP baru lepas dinas dan hendak pulang ke rumahnya di Jakarta Utara. Saat melintas di lokasi, dia melihat keriuhan sehingga ikut membantu melakukan pengamanan. • lus

BOOKING LOUNGE 200^{rb} / pax

(min. 30 pax)

Call Now!

0811 9772 772

Muara Karang Blok E4 T no 40, Jakarta Utara

Menu Pilihan :

- MIE SOP MEDAN
- SATE PADANG & LONTONG
- KARI AYAM MEDAN (NASI / BIHUN)
- SOTO AYAM MEDAN
- E MIE MEDAN
- NASI AYAM
- NASI BABI KECAP
- AYAM PECAK MEDAN + NASI UDUK
- AYAM GEPREK + NASI UDUK
- NASI LEMAK TANJUNG BALAI
- NASI SAYUR
- LONTONG SAYUR

AIR MINERAL 600 ml TEH

Terima booking tempat makanan bawa dari luar
harga per pax Rp.150.000 (Karaoke dan Aqua) minimal 30 pax untuk 4 jam